

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum, semua perusahaan yang aktif dalam melakukan kegiatan operasional tentu ingin mencapai tujuan mereka. Tujuan yang harus dicapai suatu perusahaan salah satunya adalah memaksimalkan laba atau keuntungan untuk keberlangsungannya atau peluang bertahap hidup perusahaan. Dengan memaksimalkan keuntungan atau laba, perusahaan dapat berpartisipasi dan bersaing mengikuti mengimbangi perkembangan ekonomi sehingga tidak tertinggal dan mengalami penurunan. Oleh karena itu, untuk setiap perusahaan pihak manajemen harus dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dalam prakteknya.

Perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dengan baik, yang berarti bahwa kebijakan manajemen keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Maka, yang harus dilakukan oleh pihak manajemen adalah suatu penanganan atau pengelolaan sumber daya dengan baik. Dan hasil akhir yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan tentu harus diperlukan berupa laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen perusahaan dan kemudian bagi pihak dalam maupun pihak luar perusahaan dalam pengambilan sebuah keputusan dapat berfungsi sebagai titik acuan yang dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan.

Mencapai tujuan suatu perusahaan yaitu dengan meningkatkan profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadikan perusahaan yang besar dan tangguh perusahaan yang mampu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Para

investor sangat peduli dengan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan dan memaksimalkan keuntungan. Dengan hal ini yang seperti ini merupakan daya tarik bagi investor sendiri dalam membeli dan menjual saham. Oleh karena itu, bagian manajemen perusahaan harus dapat mencapai tujuan yang sebelumnya diterapkan.

Profitabilitas ini menunjukkan untuk di masa yang akan datang bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan ataupun laba. Dengan profitabilitas, ini menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan komersial. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang memungkinkan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan performa perusahaan. Dengan semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka kinerja perusahaan akan menjadi semakin baik. Untuk dapat mendukung kegiatan operasional yang maksimal tingkat profitabilitas harus tinggi. Sebaliknya, jika investor akan menarik dana mereka berarti tingkat profitabilitas perusahaan rendah.

Profitabilitas perusahaan yang merupakan salah satu penilaian utama dari kondisi perusahaan, sebagai titik acuan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan yang dipimpin. Maka itu, diperlukan suatu alat analisis untuk dapat menilainya yaitu salah satunya rasio-rasio keuangan. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas, yang meliputi: *profit margin*, *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Pada penelitian kali ini, profitabilitas yang akan digunakan adalah dengan menggunakan ROA. *Return on assets* ini merupakan salah satu rasio profitabilitas dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan.

Tabel 1. 1 Perhitungan Profitabilitas (ROA) Periode 2013-2017

No.	Kode Perusahaan	Return On Asset (ROA)					
		2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	ACES	20,29%	18,62%	17,90%	18,93%	17,63%	18,67%
2	AMRT	5,19%	4,09%	3,05%	2,84%	1,18%	3,27%
3	CENT	-3,77%	-4,71%	-4,13%	-2,27%	-2,65%	-3,50%
4	CSAP	2,44%	3,47%	1,22%	1,76%	1,73%	2,12%
5	ECII	10,22%	6,46%	1,74%	-1,71%	-0,52%	3,24%
6	ERAA	6,97%	3,50%	2,95%	3,53%	3,91%	4,17%
7	GOLD	6,84%	3,17%	-4,66%	-0,86%	-0,58%	0,78%
8	HERO	8,65%	0,53%	-1,79%	1,61%	-2,60%	1,28%
9	KOIN	10,90%	5,04%	2,09%	0,00%	-1,96%	3,21%
10	MAPI	4,20%	0,84%	0,32%	1,95%	3,06%	2,07%
11	MIDI	3,19%	5,37%	4,35%	4,60%	2,11%	3,92%
12	RALS	8,92%	7,80%	7,35%	8,74%	8,31%	8,22%
13	RANC	4,67%	1,21%	-2,80%	5,48%	4,69%	2,65%
14	SONA	5,59%	9,93%	3,25%	-1,41%	4,74%	4,42%
15	TELE	8,53%	6,07%	5,20%	5,71%	4,78%	6,06%
16	AKRA	4,21%	5,34%	6,96%	6,61%	7,75%	6,18%
17	APII	8,08%	7,27%	4,37%	3,89%	3,29%	5,38%
18	CLPI	3,90%	11,28%	7,65%	11,15%	6,83%	8,16%
19	EPMT	8,40%	8,25%	8,11%	7,85%	6,97%	7,92%
20	INTA	-5,12%	-1,40%	-5,44%	-4,73%	-5,37%	-4,41%
21	INTD	8,05%	7,06%	5,28%	2,62%	3,38%	5,28%
22	JKON	6,17%	5,62%	6,27%	8,28%	7,38%	6,74%
23	KONI	-3,57%	1,20%	-3,01%	-5,97%	-0,72%	-2,42%
24	LTLS	2,81%	4,31%	0,63%	2,04%	3,18%	2,59%
25	MICE	7,29%	6,33%	3,45%	2,86%	7,72%	5,53%
26	MPMX	5,03%	3,68%	2,13%	2,75%	4,24%	3,56%
27	SDPC	2,17%	1,38%	1,88%	1,51%	1,51%	1,69%
28	TIRA	-5,43%	1,06%	0,54%	0,34%	-3,15%	-1,33%
29	TMPI	0,29%	0,22%	-2,05%	-3,46%	0,05%	-0,99%
30	TRIL	-19,67%	-14,17%	-5,26%	-4,81%	-7,43%	-10,27%
31	TURI	8,88%	6,41%	6,70%	11,10%	8,71%	8,36%
32	UNTR	8,37%	8,03%	4,52%	7,98%	9,33%	7,64%

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan tahunan perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui bahwa rata-rata ROA dari setiap perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang terbesar dimiliki oleh PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, hingga 0,1867 atau 18,67% dan yang terkecil dimiliki oleh PT. Triwira Insanlestari Tbk, sebanyak -0,1027 atau -10,27%. Dan dapat dilihat bahwa profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perdagangan telah mengalami peningkatan ataupun penurunan pada setiap tahunnya. Karena tujuan perusahaan diciptakan, yaitu untuk memperoleh laba di mana tingkat laba dapat digunakan sebagai titik acuan untuk perkembangan suatu perusahaan.

Agar perusahaan dapat tumbuh dan bertambah besar, perusahaan harus berkembang sesuai dengan kebutuhan pasar yang selalu mengalami perubahan. Dengan adanya peningkatan, maka dalam mengelola dana yang tersedia perusahaan harus lebih mampu untuk menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan. Dana sendiri yang dimaksud terdiri dari kegiatan operasional sehari-hari, yang biasanya disebut sebagai modal kerja.

Modal kerja adalah dana yang selalu berjalan atau berputar selama periode waktu tertentu. Dan harus dikelola agar jumlahnya tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar. Jika modal kerja yang terlalu kecil, maka suatu perusahaan akan mengalami suatu kondisi likuiditas, dimana keadaan perusahaan ini akan mengalami kesusahan dalam memenuhi hutang lancarnya karena dengan kurangnya dana untuk melunasi hutang perusahaan yang waktunya telah jatuh tempo. Sedangkan, jika jumlahnya terlalu besar, hal ini bisa berarti bahwa dengan adanya dana yang menganggur mengakibatkan berkurangnya laba perusahaan

karena pada dana ini harus digunakan dalam bermacam kegiatan operasional perusahaan.

Dalam penelitian kali ini, akan membahas tentang perputaran kas dan perputaran piutang, karena pada komponen ini adalah komponen pertama dari perputaran modal kerja pada perusahaan itu sendiri.

Kas adalah bagian aktiva yang paling likuid salah satunya dan urutan aset pertama dalam aset lancar. Kas adalah salah satu dasar paling penting, karena kas hampir pada semua transaksi perusahaan terlibat secara langsung maupun tidak langsung (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017). Jika dalam perusahaan kas semakin besar kas maka likuiditas akan semakin besar pula yang berarti akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Tetapi pada pos ini akan memberi dasar acuan untuk pengukuran dan akuntansi pada semua pos lainnya.

Perputaran kas merupakan kemampuan pada kas untuk menghasilkan pendapatan. Ini memungkinkan dapat diamati berapa kali uang kas tersebut berputar selama beberapa periode tertentu. Dengan tingginya tingkat perputaran kas, maka volume penjualan juga akan meningkat sementara disisi lain seperti biaya atau resiko yang ditanggung suatu perusahaan dapat berkurang. Jika semakin tinggi tingkat perputaran kas, akan semakin cepat pula pengembalian kas pada suatu perusahaan. Maka, kas yang akan digunakan lagi untuk membiayai kegiatan aktivitas operasional sehingga tidak mengganggu situasi keuangan perusahaan dan juga dapat meningkatkan atau memaksimalkan laba perusahaan.

Selain kas, ada juga piutang yang merupakan bagian penting dari suatu perusahaan. Piutang sendiri timbul dari adanya penjualan kredit. Perusahaan tidak dapat menghasilkan penerimaan kas secara langsung jika penjualannya kredit, tetapi akan munculnya piutang. Penerimaan kas terjadi karena adanya pembayaran piutang yang telah jatuh tempo dan bagi perusahaan jika kas masih tersedia dan dapat dimanfaatkan kembali maka sangat menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri.

Apabila dalam penagihan piutang dapat dilakukan secara baik dan efektif, maka pada tingkat perputaran piutang akan tinggi sehingga hasilnya tidak akan terlibat dalam waktu yang lama dan digunakan dalam masa usaha perusahaan. Jika semakin cepat piutang berputar selama periode tertentu, maka perusahaan akan lebih cepat dan lebih efisien dalam memutar aktiva dan memungkinkan bagi perusahaan untuk memperoleh laba atau tingkat profitabilitas yang lebih tinggi pula (Ulfah, 2017).

Menurut (Ulfah, 2017) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Dalam hasil penelitian ini, dapat ditunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan sendiri tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut (Dwiyanthi & Sudiartha, 2017) meneliti tentang Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang

berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Likuiditas adalah untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar jumlah kemampuan yang diperoleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pada kas untuk membayar kewajiban atau hutang jangka pendek dan membiayai kegiatan operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Semakin tinggi likuiditasnya, maka semakin baik jika dalam posisi perusahaan dilihat dari kreditur melihat situasi perusahaan. Karena semakin besar kemungkinan perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tepat waktunya. Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Pada penelitian ini, untuk likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) yang didapatkan dari perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. *Current ratio* yang terlalu tinggi ini akan menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak aktif. Hal ini terjadi akan merugikan bagi perusahaan itu sendiri karena aktiva lancar dapat menghasilkan *return* atau pengembalian yang lebih rendah daripada dibandingkan dengan aktiva tetap.

Menurut (Ratnasari, 2016) yang meneliti tentang Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, demikian juga ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut (Meidiyustiani, 2016) yang meneliti tentang Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan

Likuiditas Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa modal kerja (perputaran modal kerja) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Sektor perdagangan merupakan bagian dari salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kegiatan perdagangan ini mencakup sebagian besar aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Di era globalisasi ini, perdagangan tidak mengenal batas wilayah, karena telah menjadi hal yang biasa terjadi. Dalam kondisi ini, maka sektor perdagangan memiliki peran penting dalam mencapai pembangunan perekonomian masing-masing negara. Sektor perdagangan di Indonesia dibagi menjadi perdagangan besar dan eceran.

Dalam era globalisasi ini, Indonesia berada dalam posisi untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian agar dapat bertahan dan terus bersaing dengan para ekonomi global. Adanya perubahan dan perkembangan bisnis di sektor perdagangan dari yang tradisional menjadi teknologi yang canggih. Perkembangan di sektor perdagangan negara Indonesia disebabkan karena adanya peluang pasar yang terbuka dan upaya pemerintah untuk mendorong perkembangan bisnis sektor perdagangan. Maka dari itu, sektor perdagangan itu sendiri adalah sektor yang harus dikembangkan dalam hal pertumbuhan perekonomian dan terus ditingkatkan melalui pengembangan perusahaan-perusahaan perdagangan besar maupun eceran.

Perbedaan antara penelitian kali ini dan penelitian sebelumnya adalah variabel bebas atau independen yang digunakan oleh penulis adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan *current rasio*. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan penelitian terdahulu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis perputaran kas, perputaran piutang, dan *Current Rasio* terhadap *Return on Assets* (ROA), sehingga judul penelitian yang akan penulis lakukan adalah **“Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Perputaran kas dan perputaran piutang yang baik belum sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang baik.
2. Kondisi likuiditas yang baik belum sepenuhnya mencerminkan tingkat profitabilitas yang baik.
3. Kinerja perusahaan yang kurang baik menyebabkan naik atau turunnya profitabilitas.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya ruang lingkup pembahasan, maka penulis membatasi masalah agar penelitian memiliki hasil lebih rinci dan terarah. Berikut pembatasan masalah yang diambil, yaitu:

1. Penelitian menggunakan sektor perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai 2017.
2. Likuiditas yang dibahas adalah *Current Ratio* (CR).
3. Profitabilitas yang dibahas adalah *Return On Assets* (ROA).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan yang terurai di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.
3. Bagaimana *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.
4. Bagaimana perputaran kas, perputaran piutang, dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan dari penelitian ini sendiri adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui bagaimana perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui bagaimana *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui bagaimana perputaran kas, perputaran piutang, dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

Untuk penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk setiap pembaca. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini dilakukan adalah:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ataupun ilmu baru pembaca dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan latihan untuk belajar cara meneliti dan menganalisis suatu masalah yang terjadi di sekitar lingkungan peneliti.

2. Bagi Perusahaan Perdagangan

Penelitian ini sebagai referensi tambahan atau bahan masukan untuk kebijakan dalam mengambil keputusan oleh perusahaan pada periode selanjutnya mengenai perputaran kas, perputaran piutang, *Current Ratio*, dan *Return On Assets (ROA)*.

3. Bagi Pihak Akademis

Penelitian ini sebagai sumbangan menambah pengetahuan serta memberikan referensi atau bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil penelitian berhubungan dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora mengenai perputaran kas, perputaran piutang, *Current Ratio*, dan *Return On Assets (ROA)*.